

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan Islam paling tua di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah kepada santri diajarkan berbagai ilmu dan nilai-nilai agama Islam. Pada awalnya, pendidikan di pesantren semata-mata bertujuan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama saja melalui kajian kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning. Kemudian setelah munculnya ide-ide pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia, maka turut serta terjadi perubahan dalam bidang pendidikan dalam pesantren. Pendidikan pesantren yang pada awalnya hanya berorientasi kepada semata-mata pendalaman ilmu agama Islam kemudian mulai dimasukkan mata pelajaran umum. Hal ini diharapkan bisa memperluas cakrawala berpikir para santri.¹

Pondok pesantren diakui memiliki peran yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Karena Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah lama bercokol dan mengakar di negeri ini. Catatan yang ada menyebutkan bahwa sejak tahun 1596 di Nusantara telah dimulai kegiatan pendidikan agama Islam. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren. Bahkan dalam catatan salah seorang pengkaji ke-Islaman di Indonesia, Howard M. Federspiel, pusat-pusat studi di

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 25.

Palembang (Sumatra) dan Aceh, di Gowa (Sulawesi) dan di Jawa Timur pada menjelang abad ke-12 telah menghasilkan karya tulisan-tulisan penting dan telah menarik para santri untuk belajar.²

Pada masa sekarang ini Pondok pesantren dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pondok pesantren salaf atau pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren kholaf atau pondok pesantren modern. Sistem pendidikan pondok pesantren tradisional sering disebut juga dengan sistem pendidikan salaf, Yaitu sistem pendidikan yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam kuno atau klasik yang disebut juga dengan kitab kuning sebagai inti pendidikan di pesantren. Sedangkan Sistem pendidikan pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang secara penuh berusaha mengintegrasikan sistem pendidikan tradisional dan sistem pendidikan sekolah formal, semisal madrasah.³

Proses modernisasi pondok pesantren bertujuan untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren. Pondok pesantren akhir-akhir ini mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka melakukan renovasi dan inovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Diantara Perubahan-perubahan di pondok pesantren modern yang bisa dilihat antara lain adalah lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, diversifikasi program dan pondok pesantren sudah dapat berfungsi sebagai pusat

²Hielmy Irfan, *Wacana Islam* (Ciamis:Pusat Informasi Pesantren, 2000), 120.

³Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 155.

pengembangan masyarakat.⁴

Di dalam realitasnya, Ternyata pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mengajarkan ilmu agama, Jika pada masa lalu orang menganggap pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang kuno, kolot, dan tertinggal dalam banyak hal, maka sekarang anggapan itu sudah tidak berlaku lagi. Dewasa ini, pondok pesantren sudah menjadi lembaga pendidikan modern yang program pendidikannya memiliki variasi seperti yang ada pada pondok pesantren Nurul Ummah Pacet dengan program Madrasah Bertaraf Internasiolnya yaitu MBI Amanatul Ummah.

Dewasa ini Banyak juga pondok pesantren lain yang sudah memiliki lembaga pendidikan tinggi. Di dalamnya Tidak hanya pendidikan agama yang diajarkan akan tetapi juga pendidikan umum. Dan juga dewasa ini sudah ada gambaran tentang modernitas pondok pesantren dalam tata kelola dan manajemennya. Jika di masa lalu pondok pesantren hanya menggunakan metode pembelajaran seperti bandongan, sorogan dan wetonan, maka sekarang sudah menggunakan metode pembelajaran modern dengan teknologi pembelajaran yang mutakhir. Bahkan tak sedikit pondok pesantren yang memiliki Laboratorium bahasa maupun komputer.⁵

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pondok pesantren memiliki berbagai peran penting. Seperti yang sudah umumnya diketahui, sebenarnya pondok pesantren tidak cuma memberikan pengetahuan dan

⁴Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: *Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*,.....,156.

⁵Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: *Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*.....,157.

keterampilan teknis saja, tetapi yang jauh lebih penting dari itu adalah menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Filosofi pendidikan pondok pesantren di dasarkan pada hubungan yang bermakna antara manusia sebagai hamba dengan Allah SWT Sang Maha Pencipta. Hubungan tersebut akan memiliki makna jika mengandung atau menghasilkan keagungan dan keindahan. Ibadah yang dijalani oleh santri dan semua guru di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengembangkan diri, mengelola pelajaran, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.

Pondok pesantren tidak hanya menghasilkan orang-orang yang pakar dan ahli di dalam ilmu agama, tetapi pesantren juga telah mencetak tokoh-tokoh besar di negeri ini. Para alumni pesantren saat ini semakin merambah ke semua lini dalam karirnya. Tak hanya ahli dalam berpidato, saat ini para tokoh yang muncul dari jebolan pesantren tak sedikit dari mereka yang ahli dalam bernegosiasi, berbisnis dan sebagainya. Tentunya semua itu tak luput dari proses yang dialami para santri selama mencari ilmu di dalam pesantren.

Dalam sebuah pembelajaran salah satu keberhasilan capaiannya pada diri santri adalah keterampilan berbicara di depan umum. Pada pembelajaran agama (Pendidikan Agama Islam), santri dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan setiap materi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman atas materi ajar pada diri santri bergantung kepada strategi mengajar guru atau ustadz dan lingkungan belajar yang melingkupi diri santri. Ruang diantara pemahaman dan penerapan materi ajar salah satunya diisi dengan ekspresi santri dalam bersikap dan berbicara. Oleh karenanya, keterampilan komunikasi sebagai bagian dari

capaian pembelajaran menjadi sangat krusial untuk dimiliki setiap santri.

Dari lima hal tahapan pada pembelajaran inti yaitu mengamati atau observing, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menalar, dan mengkomunikasikan, keterampilan komunikasi adalah sebagai ukuran puncak dari sebuah pemahaman santri menuju penerapan suatu ilmu dan menjadi poin paling penting untuk mengetahui tingkat capaian pembelajaran pada diri santri. Ironinya, tidak semua santri mampu mengkomunikasikan pemahamannya secara baik. Adakalanya santri merasa cemas dan nervous untuk mengkomunikasikan pemahamannya di depan umum apalagi untuk menyampaikannya dalam bentuk orasi ilmiah atau pidato keagamaan. Untuk itulah, menelusuri dan meneliti perihal cara mengkomunikasikan pada diri santri menjadi sangat menarik untuk dikaji.

Banyak cara dan strategi yang bisa dijalankan guru atau ustadz untuk mengatasi hambatan komunikasi santri. Diantaranya adalah memberikan kebiasaan pada santri untuk tampil berani berbicara di depan umum. Namun realitasnya, tidak semua siswa berani berbicara di depan umum, walaupun memiliki keberanian, tidak semuanya yang berani itu mampu berbicara secara efektif dalam berkomunikasi.

Penelitian ini unik dengan alasan dilakukan di lembaga Pondok Pesantren Nurul Ummah yang mempunyai program pendidikan Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah yang terletak di Pacet Mojokerto. Lembaga ini unik, bila ditinjau dari keterampilan anak didiknya yang cukup berdedikasi termasuk pada proses pengemblengan keterampilan berbicara di depan umum baik dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. Jarang sekali ada

santri yang bagus dalam bidang akademik sekaligus keterampilan berkomunikasinya. Uniknya, banyak Santri Pondok pesantren Nurul Ummah yang bisa berkompetisi dalam ajang debat dan karya ilmiah di tingkat nasional maupun Internasional. Tidak salah kemudian bila penelitian ini unik dalam arti mengkaji peran pondok pesantren dalam upaya mengatasi kecemasan dalam keterampilan berkomunikasi.

Santri atau siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus mampu membuat perubahan yang lebih baik pada masyarakat. Salah satunya dengan menunjukkan bahwa santri mampu untuk berprestasi. Dimana untuk mencapai prestasi tersebut santri harus memiliki berbagai *soft skill*, termasuk berbicara di depan umum. Widyawati,⁶ menyatakan bahwa santri yang mampu bersaing di dalam maupun di luar negeri adalah santri yang mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Sehingga dengan komunikasi tersebut santri mampu menyampaikan aspirasinya. Sutrisno,⁷ juga menyatakan bahwa *learning communication* mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar santri.

Faktor Pembentuk *soft skills* yang pertama adalah keterampilan berbicara atau berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi secara umum termasuk kategori sangat tinggi dan merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap orang. Terutama bagi seorang guru atau pendidik. Untuk dapat berkomunikasi dengan

⁶Widyawati, S., *Pengembangan Soft Skill Dalam Pendidikan Sebagai Bekal Kewirausahaan*,. Jurnal Seni Budaya. 9 (1), (2011), 59-74.

⁷Sutrisno., Karjanto. A. *Peningkatan Soft Skill dan Prestasi Belajar Siswa Pada Matakuliah Metodologi Penelitian Melalui Pembelajaran Model Learning Communication*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan 37 (1), (2014), 35- 38.

baik seorang pendidik dapat melatih dengan berbagai cara.⁸ Kemampuan komunikasi dengan baik merupakan salah satu faktor yang mampu menunjang *soft skill* santri dalam memasuki atau menghadapi dunia kerja. Penting bagi santri dalam kaitannya dengan kemampuan komunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan terutama komunikasi secara lisan. Khususnya berbicara di depan umum, karena santri modern dituntut untuk mampu berpresentasi di depan umum.⁹

Kenyataannya, santri masih banyak yang memiliki hambatan untuk berkomunikasi secara lisan, terutama berbicara di depan umum. Padahal santri yang berprestasi harus memiliki *soft skill* tersebut. Umumnya santri mengalami hambatan untuk berbicara di depan umum, karena adanya kecemasan yang timbul pada dirinya, tentunya kecemasan berbicara di depan umum. Sehingga, aspirasinya tidak mampu disampaikan kepada khalayak, untuk itu santri harus mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Rasa kecemasanlah yang membuat berbicara di depan umum menjadi momok yang cukup menakutkan bagi santri. Atkinson mengatakan bahwa kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang di tandai dengan semisal rasa takut, keprihatinan, dan kekhawatiran, yang terkadang di alami dalam tingkatan yang berbeda-beda. Sedangkan kecemasan berbicara di depan umum adalah suatu perasaan yang terancam, tidak menyenangkan dengan diikuti oleh reaksi fisik dan psikis akibat kekhawatiran tidak mampu menyesuaikan atau

⁸Soleh, I.(2014).*Soft Skills Siswa Prodi PJKR Bersubsidi Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2010. Tesis.

⁹Wijaya, P. A., Hariani, B.S., *Upaya Peningkatan Soft Skill Siswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja*. Jurnal Jurusan pendidikan IPS Ekonomi Edisi XIII, (2015). 1-14.

menghadapi situasi pada saat berbicara di depan umum tanpa sebab khusus yang pasti, yang muncul sebelum atau selama berbicara di depan umum.¹⁰

Kecemasan berbicara di depan umum terjadi ketika seseorang merasakan berbagai hal seperti jari jemari atau telapak tangan yang mengeluarkan keringat dingin, pencernaan tidak teratur, jantung berdetak keras, hilang nafsu makan, dan sebagainya. Bentuk-bentuk kecemasan tersebut akan membuat santri merasa terganggu, dan membuatnya merasa sangat tidak nyaman. Pada tahap ini fatalnya akan berpengaruh pada prestasi santri tersebut.

Oleh karena santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto sangat beragam baik dari asal daerah, latar belakang pendidikan orang tua, latar belakang sekolah, serta ragam budaya, maka masing-masing santri Pondok Pesantren Nurul Ummah tentu memiliki hambatan dan keterbatasan dalam prestasi belajarnya. Banyak dari mereka yang merupakan alumni dari sekolah umum. Bahkan terkadang ada juga dari mereka yang sebelumnya belum mengenal sama sekali dengan huruf arab. Tentu hal itu menjadikan santri merasa minder saat di minta presentasi materi agama di depan santri lainnya yang sebelumnya adalah alumni pesantren dan sudah lumayan ilmu pengetahuan agamanya. Namun kenyataan yang ada, alumni pondok pesantren ini mampu menembus perguruan tinggi terkemuka di negeri ini, bahkan beberapa diantaranya juga mampu melanjutkan kuliahnya ke luar negeri seperti Timur Tengah, Eropa, Jepang dan China, serta beberapa destinasi pendidikan setingkat perguruan tinggi di

¹⁰Atkinson, R.C. & Hilgard, E. R., *Pengantar Psikologi* (Jakarta : Erlangga, 1996).

mancanegara.¹¹

Kemampuan menembus jenjang perguruan tinggi itu salah satunya ditentukan oleh keterampilan berkomunikasi secara verbal. Komunikator yang baik tentu dihasilkan dari sosok yang mampu mengatasi rasa takut dan cemasnya. Disetiap ujian masuk ke perguruan tinggi itu, salah satu komponen penilaiannya adalah dari aspek wawancara verbal yang membutuhkan keterampilan berkomunikasi.

Sementara berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, fenomena yang terjadi bahwa benar adanya santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto banyak mengalami kemajuan dalam hal komunikasi di depan umum. Dibuktikan dengan masih banyaknya prestasi meskipun dimasa pandemi yang di raih oleh santri yang mengikuti lomba-lomba secara virtual. Hal tersebut menambah kesan yang luar biasa dan memberikan label bahwa santri pondok pesantren Nurul Ummah terkenal hebat dan jago di dalam hal berbicara di depan umum. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya upaya luar biasa dan signifikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam mendongkrak keterampilan santri, utamanya dalam hal mengatasi hambatan komunikasi yang salah satunya mengatasi kecemasan dalam berkomunikasi di depan umum.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu pendalaman kajian tentang peran pesantren dalam menurunkan tingkat kecemasan berbicara santri di depan umum. Untuk selanjutnya, penulis

¹¹Rahmat Falaqi. *Wawancara*. Mojokerto, 26 Februari 2021. Selaku fungsionaris bagian TU Pondok Pesantren Nurul Ummah.

¹²Achmad Chudlori, *Wawancara*, Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto, 26 Februari 2021. Selaku Koordinator Pondok Pesantren Nurul Ummah

akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Santri Berbicara Di Depan Umum (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecemasan berbicara di depan umum santri Pondok Pesantren Nurul Ummah sebelum dan sesudah masuk di Pondok Pesantren Nurul Ummah?
2. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam menurunkan tingkat kecemasan santri berbicara di depan umum?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam menurunkan tingkat kecemasan santri berbicara di depan umum ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecemasan berbicara di depan umum santri Pondok Pesantren Nurul Ummah sebelum dan sesudah masuk di Pondok Pesantren Nurul Ummah.
2. Untuk menganalisis upaya Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam menurunkan tingkat kecemasan santri berbicara di depan umum.
3. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam menurunkan tingkat kecemasan santri

berbicara di depan umum.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari sebuah penelitian merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena salah satu standart kualitas sebuah karya ilmiah dilihat dari aspek manfaatnya. Dalam penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis, diantaranya dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan religius santri sekaligus dapat mengetahui upaya Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam menurunkan tingkat kecemasan santri berbicara di depan umum. Secara umum semua pihak akan mengetahui bagaimana kegiatan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah sehingga dapat dijadikan tambahan referensi untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan dan terkhusus untuk proses penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan masukan dalam menurunkan tingkat kecemasan santri berbicara di depan umum dan meningkatkan keaktifan kegiatan-kegiatan religius santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Guru atau ustadz Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar, sehingga antara ustadz sebagai pendidik di pondok pesantren dalam menjalankan tugas-tugasnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu mengatasi kecemasan santri dalam berkomunikasi di depan umum.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan lebih berperan aktif dalam mendukung segala usaha pondok pesantren atau tenaga pendidik agar tercipta situasi lingkungan pendidikan pesantren yang mampu mendorong santri dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasinya di depan umum.

3. Bagi instansi

Bagi instansi bisa digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil suatu kebijakan dan kebijaksanaan yang akurat untuk memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan keterampilan berkomunikasi di depan umum dan prestasi belajar santri, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Dalam Penelitian sering terdapat kesamaan objek dan memungkinkan bersentuhan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menghindari

kesamaan atau pengulangan dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti.

Pertama, penelitian oleh Fatimah, dengan judul “*Peran serta pesantren dalam meningkatkan religiusitas mantan pengguna narkoba (study kasus di pondok pesantren Hasbunallah Lawang-Malang)*,” (2014). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. penelitian menggunakan pendekatan metode study kasus. Serta menggunakan teknik analisis data model interaktif dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kondisi religiusitas mantan pengguna narkoba sebelum masuk dipondok pesantren Hasbunallah santri belum mengetahui tentang ajaran agama. Kondisi religiusitas mantan pengguna narkoba sesudah masuk di pondok pesantren Hasbunallah banyak perubahan sikap dan perilaku serta dapat diterima dimasyarakat. (2) Upaya pesantren dalam meningkatkan religiusitas mantan pengguna narkoba yang dilakukan pondok pesantren Hasbunallah dengan berbagai macam upaya-upaya serta pendekatan.

Dari penelitian ini diketahui bahwa pondok pesantren Hasbunallah dalam hal ini pengasuh, mencoba mengarahkan demi kembalinya eksistensi jati diri santri mantan pengguna narkoba yang pada dasarnya baik, melalui upaya-upaya

yang dilakukan Pondok Pesantren Hasbunallah (a) upaya awal, (b) upaya paska rehab: bidang keagamaan (semua kegiatan keagamaan yang diadakan di Pondok Hasbunallah), bidang sosial-ekonomi (semua kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan ekonomi rakyat sekitar). (3) Pondok Pesantren Hasbunallah berusaha untuk meminimalkan bahkan mencari jalan dan solusinya terhadap faktor-faktor penghambat antara lain: kurangnya ustadz atau guru tugas dan santri.¹³

Kedua, penelitian oleh Fajar Nauri, dengan judul “*Peran Pesantren Mahasiswa An-Nur Dalam Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,*” (2016). Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi pada Pesantren Mahasiswa An-Nur Wonocolo Surabaya.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa: (1) Peran Pesantren Mahasiswa An-Nur terhadap prestasi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memanglah sangat membantu terhadap tercapainya sebuah prestasi akademik, bentuk bantuannya seperti kajian kitab kuning yang dikaji melalui perspektif dari segala bidang keilmuan. (2) Bentuk dukungan yang berupa kegiatan-kegiatan Pesantren An-Nur seperti kegiatan intensif tata bahasa (bahasa arab dan bahasa inggris) dan kegiatan keorganisasian adalah menunjang

¹³Fatimah, *Peran Serta Pesantren Dalam Meningkatkan Religiusitas Mantan Pengguna Narkoba* (Study Kasus diPondok Pesantren Hasbunallah Lawang-Malang), Skripsi, UIN Malang, 2014

keberhasilan santri-mahasiswa dalam menempuh studi di berbagai perguruan tinggi dan universitas di Surabaya sesuai dengan fakultas dan bidang keilmuan mereka masing-masing.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Very Julianto, Ririn Indriyani, Muhammad Ma'ruf El Munir, Chasuna Sulantari Uswah, Siti Muridatul Hasanah, yang berjudul "*Pengaruh Membaca Al-Fatihah Reflektif Intuitif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta*" 2017. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol desain pretest-posttest. Pengambilan subjek dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah subjek yang diteliti ada 36 mahasiswa. Tingkat kecemasan mahasiswa diukur dengan menggunakan skala DASS (Depression Anxiety Stress Scale) untuk analisis data menggunakan T-Test dan hasilnya adalah 0,49 ($r < 0,05$).

Adapun kesimpulan dari eksperimen yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa membaca Al-Fatihah reflektif intuitif cenderung dapat menurunkan tingkat kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa prodi psikologi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Karena bagian otak tertentu terpengaruh oleh bacaan Al-Fatihah reflektif intuitif tersebut sehingga meningkatkan neuron serotonergik yang menghambat ketakutan dan berakhir

¹⁴Fajar Nauri, *Peran Pesantren Mahasiswa An-Nur Dalam Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2016).

pada subjek berani untuk berbicara di depan umum.¹⁵

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Fatimah, 2014	Peran Pesantren Dalam Meningkatkan Religiusitas Mantan Pengguna Narkoba (Study Kasus Di Pondok Pesantren Hasbunallah Lawang-Malang).	Sama-sama mengkaji tentang peran pesantren	Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah berfokus pada peran pesantren dalam meningkatkan religiusitas.	Penelitian ini berfokus pada upaya pondok pesantren dalam menurunkan tingkat kecemasan santri dalam berbicara di depan umum.
2	Fajar Nauri 2016	Peran PesantrenMaha siswaAn-Nur dalam	Sama-sama mengkaji tentang peran	Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nauri,	Penelitian ini berfokus pada upaya pondok pesantren

¹⁵Very Julianto, Ririn Indriyani, Dkk, "Pengaruh Membaca Al Fatihah Reflektif Intuitif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta". Jurnal Psikologi, Volume 13 no.2 Desember 2017.

		Menunjang Prestasi Akademik Santri-Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.	pesantren terhadap santri	berfokus pada peran pesantren mahasiswaAn-Nur dalam menunjang prestasi akademik santri.	dalam menurunkan tingkat kecemasan santri dalam berbicara di depan umum.
3	Very Julianto Dkk. 2017	Pengaruh Membaca Al-Fatihah Reflektif Intuitif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Prodi	Sama-sama mengkaji tentang kecemasan berbicara di depan umum	Penelitian yang dilakukan oleh Very Julianto Dkk, berfokus pada pengaruh membaca Al-Fatihah reflektif intuitif terhadap penurunan tingkat kecemasan	Penelitian ini berfokus pada upaya pondok pesantren dalam menurunkan tingkat kecemasan santri dalam berbicara di depan umum.

		Psikologi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.		berbicara di depan umum.	
--	--	--	--	-----------------------------	--

F. Definisi Istilah

Untuk memngindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka diperlukan adanya devinisi istilah. Peneliti di sini akan menjelaskan terlebih dahulu devinisi yang dimaksud dalam judul penelitian “Peran Pondok Pesantren Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Santri Berbicara Di Depan Umum (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto)”.

Adapun devinisi sekaligus pembatasan istilah sesuai judul tersebut adalah:

1. Peran

Peran adalah sesuatu yang dijalankan atau dimainkan. Peran diartikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan atau diperankan oleh seseorang yang mempunyai status sosial atau kedudukan dalam sebuah organisasi.

2. Pondok Pesantren

pondok pesantren yaitu nama asrama bagi santri berkumpul dan belajar dibawah bimbingan kyai dan merupakan bentuk lembaga pendidikan keislaman yang khas Indonesia..

3. Kecemasan berbicara.

Kecemasan berbicara diartikan sebagai ketakutan atau kecemasan terkait dengan komunikasi yang dilakukan dengan orang lain